



Media Pembelajaran Slola Berdasarkan Kitab Sinoptis

Hasudungan Simatupang

Dosen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: hasudungansimatupang2@gmail.com

Abstract. *In this life, humans will definitely continue to learn or learn something new every day. Learning new things which are called the learning process in education. Educations is the main pillar in humans life to determine how humans develop their thinking patterns. Humans thought patterns will change and develop according to the times, taking as an example the current development of digital eras. The digital world is rapidly developing in every aspect of humans life today, long distances feel close and easy to reaches. The impact of digital developments is also felt in religious education in churches and schools. A church that lives and develops in the digital era is required to be able to follow positive currents in responding to developments in Catholic youth ministry work. This digital church ministry work includes distance or online learning in Catechesis which strives for each individual towards maturing in the Christian life. Catechesis distance learning also has challenges and opportunities which are explained in detail in this research.*

Keywords: *SLOLA Learning Media Based on the Synoptic Books.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan kitab Sinoptis tentang media pembelajaran SLOLA. Untuk menjawab masalah tersebut, perlu melakukan penelitian melalui metode topikal setelah mengeksplor informasi dari kitab Sinopsis yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang media pembelajaran. Hasil penelitian ini ternyata mengemuka bahwa media tersebut dimanfaatkan oleh Yesus sebagai alat pembelajaran yang bertujuan untuk mengkonkritkan hal abstrak berbentuk fisik yakni: lambang, simbol, tanda, lukisan/gambar dan alat asli ternyata mampu mengefisienkan dan mengaktifkan serangkaian proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi materi pembelajaran yang dapat merangsang berpikir, mempengaruhi perhatian orang yang sedang belajar sehingga dapat mengaktifkan proses pembelajaran. Urgensi media pembelajaran SLOLA sangat sentral dalam rangka menguasai sejumlah tujuan pembelajaran. Untuk itu media ini menjadi alat pembelajaran bagi Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Media Pembelajaran SLOLA Berdasarkan Kitab Sinoptis

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran Rabi menurut nas kitab Injil terdiri dari lima bagian besar yakni: Simbol, Lambang, Ot (tanda), Lukisan, Alat disingkat: SLOLA dalam huruf kapital dan slola dalam huruf kecil, sengaja dimanfaatkan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran abstrak, atau dengan kata lain mengkonkritkan sejumlah tujuan pembelajaran abstrak sehingga membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Kelima media pembelajaran ini kerap dimanfaatkan Rabi ketika terjadi proses pembelajaran di alam bebas atau di tempat terjadinya peristiwa pembelajaran.

Media ini sangat mudah diperoleh, dapat diambil dari lingkungan setempat, dan dikembangkan untuk menjembatani tingkat kesulitan memahami tujuan pembelajaran, menjadi mudah atau gampang menguasai berjumlah lebih banyak dan mendalam, cara seperti ini lebih simpel seakan-akan terasa diringkaskan, terkesan kesulitan menyerap pembelajaran melekat di dalamnya terasa digampangkan, dan waktu pembelajaran dapat diefisienkan, bahkan hasil belajar lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Metode topikal penelitian dimanfaatkan untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman menjadi pokok pembicaraan teraktual pada penelitian ini untuk menelusuri media pembelajaran SLOLA. Selain pokok penelitian hangat termasuk pokok pikiran kekinian membentuk topik, Simbol, Lambang, Ot (tanda), Lukisan, dan Alat pembelajaran berdasarkan kitab Sinoptis.

Menurut Erickson dalam Andreas B. Subagyo mengemukakan bahwa penelitian bidang teologi termasuk teologi praktis dibidang pendidikan tidak sama dengan penelitian sains karena teologi menangani obyek *supersensible*. Penelitian teologi memang berbeda walaupun tidak sama sekali berbeda dengan penelitian bukan teologi.¹ Tenney dalam Andreas B. Subagyo mengemukakan sepuluh metode penyelidikan Alkitab yakni 1) metode sintesis, 2) metode kritis, 3) metode biografis, 4) metode historis, 5) metode teologis, 6) metode retorik, 7) metode topikal, 8) metode analitis, 9) metode perbandingan, 10) metode devosional.² Dari sepuluh metode ini salah satu dari antaranya yakni metode tipokal menjadi metode penelitian ini.

3. MEMBENTUK TOPIK

SLOLA merupakan singkatan dari Simbol, Lambang, Ot (tanda), Lukisan/gambar, dan Alat asli dan tiruan. Singkatan ini tidak ditemukan di seluruh kamus bahasa sehari-hari atau ensiklopedi Alkitab, karena berasal dari singkatan media fisik alat dengar pandang Yesus sebagai Rabi dalam pembelajaran, ditampilkan pada tabel berikut:

Topik Media SLOLA			
Singkatan	Media	Kata Asal	Uraian Inti Singkatan
S	Simbol	Yun; <i>Sumbolon</i>	Tanda atau jaminan, peringatan, alamat atau pertanda. Simbol adalah benda yang mencerminkan dan yang menjamin kenyataan dari apa yang dilambangkan: Yesus berkata : "Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa." (Wahyu 1:8)

¹Andreas B. Subagyo, Ph.D, Pengantar Riset Kuantitatif Kualitatif Termasuk Teologi dan Keagamaan, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2004, hlm. 45

²Ibid hlm. 141-144.

			<ul style="list-style-type: none"> - Salib (†) simbol keselamatan, Alpha (∞) dan Omega (Ω) "Aku adalah Alfa dan Omega"³ - Simbol Ϟ dua huruf yakni T dan P kedua gabungan huruf ini menjelaskan bahwa huruf menunjuk kepada <i>cross</i> (salib), dan rho menunjuk pada kata Yunani "help" artinya "tolong"⁴ - Simbol Ϟ Chi Rho dibentuk dari dua huruf <i>chi</i> dan <i>rho</i> (XP) berasal dari kata Yunani "ΧΡΙΣΤΟΣ" = <i>Christ</i> (Kristus)⁵
L	Lambang		Defenisi lambang dalam Alkitab adalah orang atau benda dalam Perjanjian Lama yang membayangkan orang atau benda lain dalam Perjanjian Baru ⁶ .
O	Ot (Tanda)	Ibr. "Ot" Yun. Semeion	Tanda dalam bahasa Ibrani "ot" sesuatu untuk menyampaikan pesan istimewa misalnya sunat (Kej. 17:11) adalah tanda perjanjian, di dalam bahasa Yunani "semeion" pengertiannya sama dengan "ot" sebagai tanda yang diberikan Allah, dan atau melakukan tanda kuasa ⁷
L	Lukisan/ Gambaran		Gambar keadaan masa yang akan datang dapat menunjukkan (<i>show</i>) tentang sesuatu atau menceritakan atau memberitahukan (<i>tell</i>), yang melukiskan keadaan masa depan misalnya; bermain peran layar lebar (film) yang menggambarkan atau melukiskan keadaan masa depan.
A	Alat		
	Asli		Bentuk asli; Alat langsung diartikan sebagai bentuk asli bukan tiruan yakni alat-alat asli yang dipakai

³ http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism.

⁴ Andreas B. Subagyo, Ph.D, Pengantar Riset Kuantitatif Kualitatif Termasuk Teologi dan Keagamaan, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2004, hlm. 45

⁵ Ibid

⁶ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta 2011, hal 446

⁷ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II Yayasan Komunikasi Bina Kasih Jakarta, 2011, hal. 445

		Rabi untuk mengajarkan suatu indikator dan materi pelajaran
	Tiruan	Alat peraga buatan atau tiruan dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara sengaja dirakit oleh tangan dan pikiran Rabi

SLOLA dimanfaatkan sebagai sarana fisik pembelajaran dalam rangka percepatan penguasaan sejumlah tujuan pembelajaran bagi murid-murid dan pengikut-pengikut setia yang dominan tersedia atau ada di lingkungan setempat, hanya saja membutuhkan *knowledge* Alkitabiah untuk mampu mencirikan, mengembangkan, membuat (mengadakan) dan memanfaatkan di dalam deskripsi-deskripsi instruksional (indikator) pembelajaran bagi percepatan proses atau kegiatan untuk mendapatkan hasil pembelajaran.

Memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan setempat akan lebih bermakna, sebab media yang tidak dikenal sebelumnya ketika dimanfaatkan pada saat terjadi proses pembelajaran, masih membutuhkan penjelasan-penjelasan tentang media itu. Berbeda dengan pemanfaatan media yang ada di lingkungan berdampak lebih efisien dan efektif apabila telah dikenal sebelumnya, sebab tidak asing lagi bagi peserta didik dan atau pendengar, bahkan sudah familiar hingga memungkinkan dapat mempercepat proses penguasaan sejumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Mendesain khusus media yang identik dengan aslinya merupakan pekerjaan insiatif membutuhkan keahlian tertentu, termasuk ketersediaan waktu yang cukup, didukung oleh kelengkapan alat-alat, dan kecukupan biaya. Mendesaian alat peraga (media) memiliki taraf mudah, sedang dan sulit (sukar) tergantung alat yang dibutuhkan, misalnya menghadirkan obyek retreat ketika Yesus mulai diadili, melewati jalan yang sukar dilewati, di sesah dan disalibkan, memiliki kesukaran tinggi sebab tidak dapat menyaksikan peristiwa aslinya lagi, namun dapat mendesain salib mirip dengan aslinya, pembuatan jalan seperti aslinya, sedangkan paku, martil, kawat duri, darah, tombak, tali, asam cuka, gampang ditemukan seidentik mungkin atau dimiripkan tidak dalam bentuk asli.

Mengidentifikasi sarana fisik pembelajaran yang terdapat di alam raya, di tengah-tengah kehidupan manusia, membutuhkan ketelitian untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar, memenuhi kebutuhan manusia, mengembangkan potensi alam raya, mengelola flora dan fauna di dalam pembelajaran berarti memberi *feedback* (umpan balik) dan kaitan timbal balik antara pembelajaran Rabi dengan lingkungan sekitar, dan mengaplikasikan pembelajaran yang

adaptik terhadap lingkungan, dengan demikian hasil pembelajaran berpengaruh positif dan kontributif aplikatif di lingkungan sekitar.

Interpretasi simbol, lambang, tanda, lukisan/gambar, alat asli dan tiruan, memberi kontribusi positif dalam proses pembelajaran terhadap trikotomi atau anatomi tubuh manusia untuk menghindarkan verbalisme hingga mengetahui arti yang sesungguhnya, dan tujuan hakiki serta makna dalam pembelajaran. Jika pemanfaatan media pembelajaran tidak mungkin sesuai dengan aslinya, diusahakan memiripkan (mengidentikkan) menjadi sarana fisik dalam bentuk tiruan.

Sarana fisik pembelajaran dalam bentuk asli dan tiruan sama-sama berperan dalam pembelajaran, misalnya; Yesus menggambarkan orang tidak percaya dengan menggunakan alat peraga kapak, akar pohon, buah yang baik, alat penampi, tempat pengirikan gandum, debu, jerami, api, rumput (Matius 3:10, 12; 6:30). Media pembelajaran tersebut dikembangkan dan dimanfaatkan oleh Rabi untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran.

Terdapat hubungan pengetahuan tentang media pembelajaran Rabi dalam proses pembelajaran; memiliki hubungan holistik (utuh), pandangan ini menganggap bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada bagian-bagian, misalnya; roti, anggur, cawan merupakan peringatan sebagai konsekuensi logis yang dialami media pembelajaran SLOLA, menggambarkan hubungan belum menyatu dengan pemahaman ditandai dengan sulitnya menerima pemahaman pada saat Rabi mengajar, barulah setelah seluruh pembelajaran menjadi nyata sejak Yesus terangkat ke Sorga, ternyata apa yang diajarkan Rabi melalui media tidak ada yang meleset.

Untuk mengantisipasi perbedaan ini perlu dilakukan usaha dalam rangka mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran Rabi sebagai media utama bagi murid-murid. Selama media tidak dimaknai demikian, maka media pembelajaran itu abu-abu atau kelam, bahkan *darkness* (gelap gulita) menggambarkan bahwa pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran murid-murid tidak dapat dimaknai secara utuh.⁸ Keadaan seperti ini perlu dihindarkan agar betul-betul kebermaknaan media terjamin untuk mempersingkat proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Mendesain sendiri media pembelajaran dari sisa bahan-bahan tertentu, atau dari bahan sederhana seperti membuat kapal-kapalan dari kertas untuk menjelaskan Yesus mengajar di atas perahu, mengisi air ke dalam aquarium ukuran sedang dan memasukkan kapal-kapalan

⁸ B. Samuel Sijabat, M.Th, Ed.D, Strategi Pendidikan Kristen, Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis, Yayasan Andi Yogyakarta, 1994, hlm. 138-139.

yang terbuat dari kertas ke atas air, mengguncangkan air di dalam aquarium untuk mendapatkan hasil, perahu kertas terguncang untuk menggambarkan perahu yang ditumpangi Yesus dan murid-murid oleh gelombang air (bukan ombak, karena ombak ada di laut sedangkan gelombang air ada di danau) hal ini dijelaskan oleh kitab Injil Matius 8:24; 14:24. Atau memanfaatkan model pembelajaran retred ke Yerusalem sekaligus memanfaatkan perahu dan danau Galilea untuk menjelaskan peristiwa itu.

Media pembelajaran bersumber dari pengadaan yakni pembelian dari toko penyedia atau berdasarkan pesanan. Pengadaan cenderung berkaitan dengan instansi atau lembaga seperti perguruan tinggi, lembaga pemerintah atau swasta pengelola Pendidikan Kristen, Pendidikan Keagamaan Kristen, dan Pendidikan Agama Kristen. Biasanya pengadaan berkaitan dengan dua hal yakni: membeli di toko penyedia dan berdasarkan order karena tidak tersedia di toko atau sama sekali tanpa pabrikasi, maka dapat dilakukan dengan pembuatan sendiri melalui ketrampilan orang lain berdasarkan order yang dilengkapi dengan gambar dan perhitungan harga mendetail, sesuai dengan peraturan prundang-undangan, tentunya bagi yang memanfaatkan dana dari negara, sedangkan swakelola tanpa melibatkan dana negara, dapat melakukan sendiri sesuai kebutuhan.

Penyediaan lahan membudidayakan media-media pembelajaran seperti tanaman keras dan plawija dan rumput dengan mendatangkan bibit dari daerah asalnya, misalnya nama-nama pohon, tumbuh-tumbuhan Alkitab dapat dilakukan misalnya; Pohon Jarak (Yun. 4 : 6), Dudaim (Kej. 30 : 14-16, Pohon Hawar (Kej. 30 – 39), Pohon Ararat (1 Raja 19 : 4), Pohon Ipuh (Rat 3 : 15, 19 : Ams 5 : 7), Pokok Sesawi (Mat 13 : 31-32), Bunga Mawar, Bunga Bakung (Kg.Agung 2 : 1), Pohon Apel (Kid. Agung 2 : 3), Pohon Ara (Lk 19 : 1-4), Pohon Karma (Mzm 92 : 13), Kayu Gafir (Kej. 6:14), Sayur Pahit (Kel. 12:8), Pohon Reja (Kel. 30:24), Gandum dan Sekoi (Kel. 9:32), Buah Badam (Kej. 43:11), Pohon Aras (1 Raj. 5:6), Pohon Anggur Sodom (Ul. 32:32), Pohon Hawar (Hos. 4 : 13), Lalang (Mat. 13:24-30), Pohon Tarbantin (2 Sam 18:9-15), Tanaman Hisop (Im 14:4-6 ; Yoh. 19:29), Batang Rami (Yos 2 : 6), Kayu Minyak (1 Raj 6:23), Pohon Zaitum (Roma 11:17), Kayu Arang (Yehezkiel 27:15), Semak Duri (Kel. 3:1-2), Bunga Badam (Kel 25:33), Kayu Libanon (Kid. Agung 3 : 9), Apel Emas (Ams 25 : 11), Semak Duri (Mat 13:7), Pandan (Kel. 2:3), Kayu Buluh (Mark. 15:19), Pohon Delima/Buah Delima (Kel. 28:33), Pohon Palem/Daun Palem (Yoh. 12:12-13), Kayu Penaga (Kel. 25 : 10 ; 23 – 30), Pohon Aras (Ezra 3:7), Sayuran Selasih dan Inggau (Luk. 11:42), dan lain-lain.

Penyiapan lahan refleksi seperti kolam, gunung, lembah, daratan, sebagai alat peraga untuk menjelaskan peristiwa berbasis Alkitab, misalnya; kolam penyembuhan penyakit buta,

memberi makan di atas gunung, bangsa Israel di lembah gunung, darat dan dataran luas, Yesus mengajar di atas perahu, dan lain-lain. Lahan refleksi seperti ini belum ada di Indonesia, pada saatnya dapat diprediksikan bahwa lahan budi daya dan lahan refleksi seperti itu, menjadi taman wisata atau tanaman Alkitabiah bagi Pendidikan Kristen, Pendidikan Keagamaan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen.

Apabila lahan seperti itu telah tersedia, maka umat Kristen dan umat manusia yang membutuhkan dapat berkunjung untuk mengamati ceritera-ceritera Alkitab lebih kongkrit dari sebelumnya, bahkan menikmati karya besar membangkitkan minat kuat agar semakin mengenal dan memahami ceritera berbasis Alkitab di lingkungan lahan budi daya dan refleksi yang secara sengaja dirancang untuk memperlihatkan berbagai keajaiban.

Pengelolaan lahan budi daya dan lahan refleksi dibedakan dari dua bentuk yakni proses sistemik dan penggalan-penggalan. Proses sistemik diartikan dengan pengelolaan kedua lahan di satu tempat, mulai dari kitab Kejadian hingga kitab Wahyu dilakukan sekaligus atau bertahap, sedangkan penggalan-penggalan diartikan dengan pengelolaan lahan menurut Kitab, misalnya; lahan budi daya dan lahan refleksi kitab Kejadian, Kitab Matius dan seterusnya di daerah yang berbeda. Pengelolaan lahan ini dilakukan sesuai kebutuhan, dan sangat memungkinkan apabila disesain seidentik mungkin.

Rabi dalam pengembangan dan pemanfaatan media tidak terdapat dualisme, atau tidak terdapat pengertian yang mendua antara media dengan proses pembelajaran. Kekurangpenguasaan ini bisa terjadi karena pengetahuan tentang media SLOLA terbatas sebatas kemampuan murid-murid, pengikut atau pendengar setia, bahkan guru/dosen dan peserta didik masa kini.

a. Simbol dalam bentuk Fisik

Menurut David J. Hesselgrve mengemukakan menggunakan metafora-metafora, smile-smile, simbol-simbol, tipe-tipe, perumpamaan-perumpamaan, alegori-alegori dan emblem-emblem(embel-embel) sangat penting dalam proses komunikasi⁹ khususnya dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya lambang verbal bersifat abstrak. Edgar Dale mengemukakan dalam kerucut pengalaman mengatakan bahwa lambang verbal adalah “*most abstract symbol*”¹⁰. Dikatakan demikian, karena Lambang verbal (*bahasa*) dibuat dengan sengaja oleh sekelompok manusia untuk keperluan manusia.

⁹David J. Hesselgrve, *Op. Cit*, hlm. 330.

¹⁰ Drs. Ahmad Rohani, HM., M.Pd., *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102.

Media pembelajaran menurut David J. Hesselgrve mengemukakan bahwa konten Alkitab antara lain; simbol dan lambang¹¹, tanda, gambar atau lukisan. Simbol dalam bahasa Yunani “*sumbolon*” berarti tanda atau jaminan, peringatan, alamat atau pertanda. Simbol adalah benda yang mencerminkan dan yang menjamin kenyataan dari apa yang dilambangkan¹². Penggunaan simbol mesti dibedakan dengan lambang. misalnya Kerajaan Sorga seumpama seorang raja (raja menjadi simbol kekuasaan) menurut kitab Matius 22:2.

Terdapat perbedaan antara simbol dan lambang, misalnya “Yesus disimbolkan sebagai Singa dari suku Yehuda pada kitab Wahyu 5:5, pada pihak lain, simbol singa mencari mangsanya untuk ditelan (1 Pet. 5:8) sifat singa sebagai gambaran Tuhan Yesus adalah sifat sebagai kekuatan dan raja tidak sebagai pemangsa, Yesus digambarkan sebagai anak domba Allah yang melakukan penebusan dosa manusia melalui darahnya, sedangkan alat peraga lebih dekat dengan lambang dalam bentuk fisik.

Anak manusia menjadi simbol *pneumatohoi* (memanusiakan Tuhan), sebab Yesus sebagai manusia sekaligus sebagai Tuhan keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebagai manusia wajar disebut Anak Manusia, tetapi sebagai Tuhan disebut Anak Allah sebagaimana Yesus sendiri mengatakan “BapaKu di Sorga”, sehingga disebut Anak Manusia merupakan Akar Isai Ayah Daud, (Yesaya 11:1,10) adalah gelar untuk Mesias sekaligus menjadi simbol dari keturunan Daud lahir Raja yang memerintah sampai selama-lamanya (2 Sam. 7; Rom. 15:2). Akar Isai menjadi simbol pemerintahan abadi, dan dari Keturunan Isai lahir Mesias (yang diurapi), dimana simbol menjadi nyata secara kasat mata di dalam diri seorang Raja yakni Yesus sendiri yang diurapi Allah¹³. Korban pendamaian untuk dosa seluruh umat yang percaya.

Kristus adalah Imam Besar/Imam Agung " secara fisik satu kali untuk selama-lamanya mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban untuk umat-Nya". Ibr. 7:27 melalui sengsara di Golgata, melalui salib menjadi simbol keselamatan. Di dalam kitab Wahyu terdapat simbol gada besi di dalam memimpin bangsa¹⁴ gada besi menyimbolkan lambang kekuatan, dan masih banyak contoh-contoh lainnya apabila dilakukan eksplorasi terhadap isi Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Salib (†) simbol keselamatan, Alpha (∞) dan Omega (Ω) "Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Maha

¹¹David J. Hesselgrve, *Op. Cit*, hlm. 305.

¹²Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta 2011, hlm. 631.

¹³http://id.wikipedia.org/wiki>Nama_dan_gelar_Yesus; Akar Isai Ayah Daud, (Yesaya 11:1,10).

¹⁴Wahyu 12:5 Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya.

Kuasa" Wahyu 1:8,17,18. Ayat ayat tersebut adalah hasil penampakan dialami oleh Yohanes artinya "Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir" demikian juga pada (Wahyu 22:13)¹⁵. Yesus berkata : "Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa." (Wahyu 1:8), simbol P dua kata yakni T dan P kedua gabungan kata ini menjelaskan bahwa huruf P menunjuk kepada *cross* (salib), dan rho menunjuk pada kata Yunani "help"(*Boηθια*) yang artinya "tolong" dimana memiliki nilai seperti rho. Pada satu sisi simbol menjelaskan pandangan bahwa Salib menyelamatkan¹⁶. Simbol P Chi Rho dibentuk dari dua huruf *chi* dan *rho* (XP) berasal dari kata Yunani "ΧΡΙΣΤΟΣ" = *Christ* (Kristus) yang kemudian menghasilkan sebuah monogram. Secara luas pada zaman Kristen Kuno, symbol sering digunakan Kaisar Roma Konstantin¹⁷.

Robert Kysar dalam penyelidikan terhadap simbol atau metafor dalam Yoh. 10:1-18 menunjukkan bahwa fungsi simbol atau metafor adalah untuk menimbulkan pada pihak pembaca atau partisipan untuk mengenal, dampak yang menggoncangkan (*shock*), paradoks yang tidak teruraikan, peranan yang bersifat pertentangan, dan keputusan yang harus diambil, sehingga dapat dipimpin masuk kedalam satu jenis pengalaman baru dan diubah dari orang-orang luar (*outsiders*) masuk menjadi orang-orang dalam (*insiders*) melalui realita baru yang diciptakan oleh metafor-metafor¹⁸. Simbol mempunyai makna multiganda yang dapat dimengerti oleh para pendengar historis Yesus maupun para pembaca Injil sebagaimana diindikasikan oleh symbol,¹⁹ sedangkan R. Alan Culpepper mengatakan berbentuk simbol abstrak²⁰.

b. Lambang lambang Fisik

David J. Hesselgrve mengemukakan menggunakan metafora-metafora, smile-smile, simbol-simbol, tipe-tipe, perumpamaan-perumpamaan, alegori-alegori dan emblem-emblem(embel-embel) sangat penting dalam proses komunikasi²¹ khususnya dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya lambang verbal bersifat abstrak. Edgar Dale mengemukakan dalam kerucut pengalaman mengatakan bahwa lambang verbal adalah "*most abstract symbol*"²². Dikatakan demikian, karena Lambang verbal (*bahasa*) dibuat dengan sengaja oleh sekelompok manusia untuk keperluan manusia.

¹⁵http://id.wikipedia.org/wiki>Nama_dan_gelar_Yesus.

¹⁶http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism

¹⁷http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism.

¹⁸ Craig R, Koester, *Symbolism in the Fourth Gospel*. Minneapolis, Fortress, 2003, hlm. 25

¹⁹ Nicholas Cachia, *The Image of the Good Shepherd as a Source for the Spirituality of the Ministerial Priesthood* (Roma: Editrice Pontificia Universita Gregoriana, 1997, hlm. 12

²⁰ R. Alan Culpepper, *Anatomy of the Fourth Gospel: A Study in Literary Design*, Philadelphia, Fortress, 1983, hlm. 182-90.

²¹ David J. Hesselgrve, *Op. Cit*, hlm. 330.

²² Drs. Ahmad Rohani, HM., M.Pd., *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102.

Media pembelajaran menurut David J. Hesselgrve mengemukakan bahwa konten Alkitab antara lain; simbol dan lambang²³, tanda, gambar atau lukisan. Simbol dalam bahasa Yunani “*sumbolon*” berarti tanda atau jaminan, peringatan, alamat atau pertanda. Simbol adalah benda yang mencerminkan dan yang menjamin kenyataan dari apa yang dilambangkan²⁴. Penggunaan simbol mesti dibedakan dengan lambang. misalnya Kerajaan Sorga seumpama seorang raja (raja menjadi simbol kekuasaan) pada Matius 22:2.

Sumber Wikipedi mendefenisikan “lambang” dalam Alkitab adalah orang atau benda dalam PL yang membayangkan orang atau benda lain dalam PB, memiliki tiga ciri khas yakni: Lambang yang dimaksud dalam tulisan ini ialah lambang dalam bentuk fisik diperuntukkan bagi peristiwa belajar, harus benar-benar mirip dengan apa yang dilambangkannya, misalnya korban binatang melambangkan kematian Yesus Kristus. Sarana fisik yang identik dengan aslinya sekalipun dalam bentuk tiruan karena tidak didapat lagi dalam bentuk asli, namun mampu menggambarkan atau melukiskan kisah-kisah yang di dalamnya secara *identical* (sama percis) dilambangkan tanpa berbeda dari aslinya.

Media pembelajaran perlambang dalam bentuk fisik mampu memberi penjelasan yang sesungguhnya tanpa dapat dimaknai berbeda. Pada hakekatnya media seperti ini justeru tidak menimbulkan pengertian berbeda dari aslinya, atau tidak menimbulkan pengertian yang mendua (ambivalen), melainkan pemahaman tunggal tanpa terdapat pengertian dampingan berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran/perkuliahannya.

Lambang tersebut dinyatakan dalam Alkitab secara langsung, contoh perhentian yang dijanjikan kepada umat Allah kepada Musa dan Yosua adalah lambang perhentian di dalam Kristus (Ibr. 5:7-4:11). Contoh serupa banyak ditemukan di dalam Alkitab yang tidak diperbolehkan direkayasa dan paling tidak menggunakan eksegesis agar tidak mengubah pengertian dan makna dari sumber aslinya.

Pada pihak lain lambang dalam bentuk fisik tidak langsung bersumber dari luar Alkitab namun tidak bertentangan dengan Alkitab. Artinya dapat didesain dalam bentuk fisik secara spesifik untuk kegiatan atau proses pembelajaran mata pelajaran/Mata kuliah Teologi Praktis Kristen yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kalangan peserta didik atau mahasiswa dalam proses pembelajaran/perkuliahannya. Sarana fisik yang dikembangkan dan dimanfaatkan di lingkungan pembelajaran berdasarkan isi Alkitab, membutuhkan penguasaan terhadap

²³David J. Hesselgrve, *Op. Cit*, hlm. 305.

²⁴Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta 2011, hlm. 631.

kontekstualitas tujuan dan makna yang terdapat di dalam rencana pembelajaran yang melambangkan keaslian dan keakuratan pencapaian hasil pembelajaran.

Lambang dalam bentuk fisik tidak bisa dipaksakan menjadi simbol, atau dengan kata lain lambang tidak bisa dipaksa untuk sesuai dalam segala seluk-beluk terhadap hal-hal yang dilambangkannya²⁵. Antara simbol dan lambang terdapat perberbedaan mencolok. Lambang lebih dekat dengan seluruh perumpamaan dalam bentuk fisik, sedangkan simbol berhubungan dengan *insurence* (jaminan) dari yang disimbolkan, misalnya Salib merupakan simbol sengsara dan pertolongan (*help*) yang menjamin keselamatan.

Yesus menggunakan kata atau frasa dalam bentuk lambang, misalnya antara lain; pertama: tentang Kerajaan Sorga seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendam (Mat 13:44), Hal Kerajaan Sorga seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladang (Mat. 13:24), menjual seluruh milik untuk membeli mutiara yang sangat berharga (Mat. 13:46), benih ditaburkan di tanah berbatu-batu (Mat. 13:5), benih ditaburkan di pinggir jalan (Mat. 13:19), menaburkan benih gandum (Mat. 13:25), benih yang baik malah ditaburi lalang, merupakan perbuatan tidak terpuji, bahkan suatu tindakan menyusahkan bagi pemilik dan perkerja (tukang kebun) di ladang (Mat. 13:27), biji sesawi (Mat. 13:32), iman sebesar biji sesawi (Mat. 17:20) adalah lambang.

c. Ot (tanda)

Tanda dalam bahasa Ibrani “*ot*” sesuatu untuk menyampaikan pesan istimewa misalnya sunat (Kej. 17:11) adalah tanda perjanjian, di dalam bahasa Yunani “*semeion*” pengertiannya sama dengan “*ot*” sebagai tanda yang diberikan Allah, melakukan tanda kuasa²⁶. Yesus sering diminta tanda kuasa²⁷, murid-murid melakukan pengajaran dan melakukan tanda (Mar. 16:20), melalui tanda orang dapat percaya (Yoh. 2:23), Paulus dan Barnabas mengajar beroleh karunia melakukan tanda-tanda mujizat (Kis. 14:3) selama perjalanan bangsa Israel banyak belajar dari tanda yang diberikan oleh Tuhan (Kis. 7:36) termasuk di dalam memberitakan injil melalui tanda orang lain dapat membulatkan tekat karena Tuhan ikut berada di dalamnya dengan memberi tanda sebagai peneguhan (Mar. 16:20) dan masih banyak contoh-contoh tanda di dalam Alkitab, antarlain: pelangi “tanda perjanjian” (Kej. 9:11, 12, 13)

²⁵<http://search/certifiedtoolbar.com/?q=fungsi+simbol+lambang+kata+dalam+belajar&site=web&si=41460&tid=3231&hi=0&channel=&gsd=&cl=1&safe=off&originalSiteSeachDomain=&prevsite=web&cc=ID&sts=&bi=0&st=home&btn=defenisi; lambang dalam Alkitab.>

²⁶Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jiid II, Jakarta, 2011, hlm. 445.

²⁷Beberapa ahli Taurat dan orang Farisi meminta tanda kepada "Guru (Mat. 12:38), tetapi yang diberikan adalah tanda nabi Yunus (Mat. 12:39).

Pendidikan dan pengajaran yang telah dilakukan Rabi dilanjutkan dengan pendidikan dan pengajaran murid-murid berkaitan erat dengan tanda. “*ot*” dan “*semeion*” pada saat menyampaikan pembelajaran, sama dengan murid-murid (Rasul) termasuk Paulus dan Barnabas melakukan tanda pada saat mengajar. Pada masa Rabi, murid-murid (rasul) mengalami tanda mejadi alat belajar dalam bentuk fisik sehingga banyak orang menjadi percaya (Kis. 8:6), dan hanya Rabi yang dapat melakukannya, kecuali diberikan kesempatan kepada murid-murid (Rasul-rasul) atau orang kepercayaan melakukan tanda kuasa yang berasal dari Allah.

d. Lukisan

Lukisan atau gambaran dalam bentuk sarana fisik pembelajaran yang biasa dikembangkan dan dimanfaatkan oleh Rabi di dalam pembelajaran murid-murid dan para pengikut. Sebagai Rabi menggunakan lukisan-lukisan atau gambaran keadaan tertentu sebagai media atau alat/sarana fisik pembelajaran untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya, misalnya: untuk melukiskan sosok Yohanes, Rabi menggunakan “loh batu”,²⁸ Yesus menggunakan media “besi” untuk menggambarkan pemerintah memimpin rakyat dengan keras,²⁹ dan masih banyak contoh-contoh dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Bagi guru masa kini cenderung menggunakan lukisan atau gambar dapat berbentuk imajinasi sebagai proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa memanfaatkan data sensoris, media dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi murid-murid atau pengikut-pengikut dalam penimbulkan kreasi objek-objek baru, tanpa bertentangan dengan keinginan Rabi.

Pembelajaran berdasarkan fakta bukan fiksi mengungkapkan perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan yang melukiskan permasalahan kehidupan manusia dan sejarah manusia, sejarah penciptaan manusia. Salah satu peran spesifikasi teknis dari media komunikasi Rabi memotivasi murid-murid atau pengikut-pengikut menghasilkan aktivitas belajar. Usaha untuk memotivasi sering sekali dilakukan dengan menggambarkan sejelas mungkin keadaan di masa depan³⁰, perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh seluruh pendengar. Jika murid-

²⁸ Lukas 1:63 Ia meminta batu tulis, lalu menuliskan kata-kata ini: "Namanya adalah Yohanes." Dan mereka pun heran semuanya.

²⁹ Matius 20:25 Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka.

³⁰ Kitab Mataius; Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa(Mat. 26:45), dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan (Mat. 26:2), dan bahkan

murid dan pengikut-pengikut menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, cenderung termotivasi mengikuti pembelajaran (Markus 6:34). Tanpa motivasi, memungkinkan pembelajaran tidak menarik. Media yang sesuai dengan gambar keadaan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan (*show*) atau menceritakan (*tell*) perihal tersebut, misalnya; Bila teknik bermain peran digunakan (seperti drama pembelajaran Rabi), daya nalar dan ingatan akan lebih kuat. Misalnya, film tentang Yesus sering diproduksi dan digunakan untuk tujuan mempengaruhi motivasi dengan cara yang lebih alami.

e. Alat

Alat pembelajaran merupakan sarana fisik pembelajaran Yesus sebagai Rabi baik dalam bentuk asli maupun tiruan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dalam rangka menyampaikan *message* (Mat 11:1) atau komunikasi.³¹ Secara khusus barang dapat diidentifikasi berdasarkan Alkitab sebagai benda berbentuk fisik yang dapat rusak bila dipergunakan dalam mengajar dalam jangka waktu tertentu, menjadi salah satu ciri khas alat belajar (Alat peraga berbentuk fisik) yang dimanfaatkan dalam pembelajaran (Kol 2:22). Barang atau benda dimaksud tidak abadi, bahkan akan rusak pada waktunya, demikian juga dengan seluruh manusia akan mati pada waktunya, bahkan seluruhnya baik bumi maupun isinya ada batas waktunya hingga pada zaman akhir. Alkitab mengajarkan segala sesuatu ada waktunya (Pkh. 3:1).

Rabi menginginkan alat bantu digunakan di dalam proses pembelajaran, dalam bentuk alat bantu, dan tidak bisa dipungkiri bahwa media sangat banyak kegunaannya, bahkan Rabi menghendaki untuk memudahkan tugas dalam menyampaikan *message* (Mat. 21:2), Tiga hal mendasar di dalam mengembangkan dan memanfaatkan alat fisik pembelajaran yakni: a) bentuk asli; Alat langsung diartikan sebagai bentuk asli bukan tiruan yakni alat-alat asli yang dipakai Rabi untuk mengajarkan suatu indikator dan materi pelajaran mempergunakan alat langsung yang diperlihatkan kepada murid-murid, orang-orang Farisi dan Herodian.

Pada kitab Mat. 22:15-22, Mark 12:13-17, Luk. 20:20-26 materi pembelajaran tentang topik “kewajiban membayar pajak”. Pada saat orang-orang Farisi dan Herodian bermaksud menjebak Yesus, melalui pertanyaan apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar? Sebelum menjawab, Yesus Sang Rabi meminta uang logam, lalu memperlihatkan/menunjukkan sambil bertanya, gambar dan tulisan siapakah ini? Orang Farisi

kebangkitannya telah diajarkan sebelumnya dengan mengatakan Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan tiga hari sesudah dibunuh akan bangkit (Mark. 9:31).

³¹<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>: Briggs (1977)

dan Herodian menjawab; gambar Kaisar. Maka Yesus memakai kesempatan dengan memberi jawaban: berilah kepada Kaisar apa yang wajib diberikan kepadanya dan berikanlah kepada Allah apa yang wajar diberikan kepadaNya.

Pada kitab Mat. 18:1-4, Mark. 9:33-37, Luk. 9:46-48; di Kapernaum³² Yesus mempergunakan seorang anak kecil untuk mengajarkan murid-murid tentang siapakah yang terbesar di dalam Kerajaan Sorga? Lalu mengambil anak kecil dan menempatkan di tengah-tengah murid-murid dan berkata jadilah seperti anak kecil ini dan bertobatlah, barang siapa yang merendahkan diri seperti anak kecil ini, dialah terbesar di dalam Kerajaan Sorga.

Pada kitab Lukas 2:24 untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Yesus Sang Rabi atau Guru menggunakan alat peraga asli dan tiruan di dalam mengajar tentang kekuatan menggunakan alat peraga burung di udara, pembelajaran tentang pertumbuhan iman menggunakan alat peraga benih yang ditabur di tengah lalang, bebatuan, tanah yang subur (Matius 13:4).

Pembelajaran tentang peristiwa di Kana dapat digunakan alat peraga air dan anggur dalam bentuk asli (Yoh. 4:46), dengan harapan hal negatif dihindarkan dan hal positif dikembangkan, misalnya, hal negatif; anggur yang diperjualbelikan di pasar mengandung alkohol sering disalahgunakan, tentang kedudukan dan kemuliaan ada batasnya seperti bunga rumput layu pada waktunya (Yak. 1:10).

Yesus mengutip dari kitab Yunus tentang nabi Yunus berada di perut ikan selama tiga hari tiga malam. Media yang dipergunakan Rabi untuk mengajarkan tentang Yunus ketika disuruh Allah ke Niniwe malah pergi ke Tarsis, sehingga di tengah laut di dalam kapal laut kena undi, sehingga ditelan ikan di laut, dan dihantarkan ke darat (Mat. 12:40), ini adalah contoh tidak dalam bentuk lambang verbal, dan masih banyak lagi contoh-tontoh yang dapat dipelajari dari pribadi Yesus sebagai Rabi ketika mengajar diikuti dengan penggunaan alat peraga bantu asli, b) bentuk tiruan. Alat peraga buatan atau tiruan dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara sengaja dirakit oleh tangan dan pikiran Rabi. Alat peraga tiruan yang pernah dipakai Yesus untuk mengajar ditemukan pada kitab Yoh. 8:7-8; Yesus menulis di tanah dengan jari tanganNya unuk menggambarkan keadaan atau hukuman yang direncanakan oleh orang Farisi terhadap seseorang perempuan sundal yang tertangkap basah berbuat zinah. Penjelasan Yesus tentang Yohanes pembaptis menggunakan batu tulis (Luk 1:63), demikian juga pada kitab Markus 14:22-25, Lukas 22:15-20, Mat. 26:14-

³² Simon Jenkins, Peta Alkitab, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Cempaka Putih, Jakarta, 1994, hlm. 92.

16, 1 Kor. 11:23-25: Yesus makan paskah dengan murid-muridNya, mengambil roti dan memecah-mecahkannya lalu membagi-bagikannya kepada murid-muridNya dan berkata : makanlah, inilah tubuhKu. Roti adalah gambaran tubuhNya. Dan selanjutnya mengambil cawan yang menggambarkan perjanjian baru yang dimeteraikan, kemudian diisinya dengan anggur dimana anggur tersebut melambangkan darahNya yang tertumpah di Golgota, kemudian berkata: inilah darahKu minumlah sebagai gambaran darahNya³³. Roti dan cawan beserta anggur dijadikan alat buatan untuk menggambarkan kesatuan pengikut-pengikutNya setelah disalibkan di Bukit Golgota.

Bentuk asli dan tiruan sama-sama tersedia di lingkungan. Misalnya salah satu buah pohon di Taman Eden dapat menggunakan alat peraga buah sentul lebih tepat dari apel karena buah pohon di tengah taman Eden dapat diidentifikasi berdasarkan kalimat di dalam Alkitab “kelihatannya” merujuk terhadap rasa kurang enak atau tidak enak. Sama halnya jika dikatakan “tampaknya si anu itu” ganteng artinya tidak ganteng. Sesuai dengan nats Alkitab terdapat kalimat kelihatannya sinonim dengan tampaknya. Berdasarkan identifikasi ini maka lebih baik dimanfaatkan buah lain selain dari buah apel menjadi medianya sebab apel enak, jika buah pohon di Taman Eden sulit di cari dalam bentuk asli, maka lebih baik dimanfaatkan salah satu dari antara buah-buahan yang ada di lingkungan masing-masing di seluruh pelosok desa, kota, metro belahan dunia, antara lain di lingkungan Batak; buah sentul (suku batak Toba), kayangkayang (batak Karo), tangis-tangis ni kawak (batak Simalungun) dan buah ringadar (batak Pakpak) lebih tepat dari pada buah apel (Kej. 3:6.).

Untuk menjelaskan perahu Nuh dan Yesus mengajar di atas perahu dapat menggunakan alat peraga perahu yang terbuat dari kertas dan menggunakan air dalam ember dengan mengguncangkannya sehingga tampak perahu kertas terguncang. Pada saat menjelaskan eklesia dapat menggunakan alat peraga senter atau lampu, mengenai pengorbanan Yesus menggunakan lilin, kesucian menggunakan kapas, penjelasan tempat menggunakan peta, rasa tawar hati menggunakan garam, pengaruh jelek menggunakan ragi, dan lain-lain.

4. Menyediakan dan memanfaatkan Slola

Mencari dan menemukan media yang tersedia baik yang disengaja atau tanpa disengaja di lingkungan dalam bentuk sarana fisik baik dalam bentuk asli dan tiruan, atau media yang ada di lingkungan secara berencana dimiripkan dengan media pembelajaran Rabi, bahkan bila memungkinkan mengusahakan pengadaan lahan untuk selanjutnya dikelola, didesain berdasarkan proses kejadian sesuai ceritera Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

³³K. Riedel, Kamus Istilah Theologia PB, BPK Gunung Mulia, 1952, hlm. 54.

sebagai media pembelajaran yang sengaja dibuat, sehingga siap saji dan berada di lingkungan setempat.

Media pembelajaran bersumber dari pengadaan pabrikasi biasanya telah tersedia di toko alat-alat pendidikan atau di tempat tertentu, dapat diprogramkan dengan cara menyediakan dana untuk membeli. Biasanya media ini tersedia berdasarkan karya insiatif pemerhati atau orang yang memberi perhatian mendesain sendiri dan memajangkannya di tempat-tempat jual beli tertentu. Selain dari pada itu, saling berbagi pengalaman-pengalaman berharga antara satu dengan lainnya agar media itu dapat tersedia di toko-toko dan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memiliki kemampuan daya beli.

Menyediakan SLOLA membutuhkan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan atau orang yang memberi perhatian khusus termasuk pemerhati yang berkenan memberi sumbangan pemikiran bahkan mendesain sesuai bidang dan keahlian untuk mendapatkan media pembelajaran Teologi Praktis Kristen. Mendesain media merupakan kepentingan bersama dan kebutuhan peserta didik untuk mewujudkan Amanat Agung “ajar melakukan”, bahkan menjadi tugas panggilan umat Kristen.

Melakukan pelatihan-pelatihan membuat SLOLA mulai dari yang sederhana hingga kompleks, menggunakan jasa orang lain berdasarkan keahlian yang senantiasa membutuhkan kreativitas bagi yang mempunyai kemauan untuk memiripkan tiruan dari bentuk asli dan dukungan sumber daya dan dana yang cukup dari lembaga/orang perorangan atau sumber-sumber lain yang sah. Terkadang bagi orang tertentu yang mempunyai keahlian, apabila sebelum diadakan pendekatan kepadanya, ada memungkinkan tidak terpikir olehnya untuk memanusiaikan keahliannya yang sesungguhnya dapat dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan dari hasil karya nyata membuat SLOLA.

Memanfaatkan jasa tehnologi modern yang dikenal dengan IPTEKS dapat mendesain sendiri atau memanfaatkan desainer program tertentu sesuai SLOLA yang sangat mirip dengan aslinya untuk selanjutnya disosialisasikan kepada pengguna (guru/dosen, peserta didik/mahasiswa, pendengar dan simpatisan), atau dapat diakses di internet atau dibeli dalam bentuk CD, atau disiarkan secara luas melalui radio, TV, baik tayangan langsung atau program tunda yang pada waktu tertentu dapat disiarkan kembali.

5. KESIMPULAN

Media pembelajaran SLOLA menurut kitab Sinoptis dimanffatkan oleh Yesus pada saat melaksanakan serangkaian proses pembelajaran sangat efisien dan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sumber-sumber informasi selain dari kitab Sinoptis

dikumpulkan dari berbagai latar belakang ahli dan ternyata tidak ada pertentangan teoritis, melainkan sama-sama mengungkap betapa pentingnya menggunakan media ini pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Mengangkat topik kekinian menjadi ciri khas media pembelajaran ini, sehingga pembahasannya selalu *up to date* dan sinkron dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik, sebagai mana Yesus menggunakannya pada saat berlangsung pembelajaran kepada murid-murid dan pengikut setia, demikian juga dengan pemanfaatan media menjadi alat bagi guru/dosen masa kini mengelola proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cachia Nicholas. 1997. *The Image of the Good Shepherd as a Source for the Spirituality of the Ministerial Priesthood* (Roma: Editrice Pontificia Universita Gregoriana).
- Culpepper R. Alan. 1983. *Anatomy of the Fourth Gospel: A Study in Literary Design*, Philadelphia, Fortress.
- _____. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I*, 2011. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta.
- _____. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II*, 2011. Yayasan Komunikasi Bina Kasih Jakarta.
- Hesselgrave J. David. 2005. *Communicating Christ Cross-Culturally Second Edition, Literatur SAAT*, Malang.
- Jenkins Simon. 1994. *Peta Alkitab*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Cempaka Putih, Jakarta.
- Koester R. Craig. 2003. *Symbolism in the Fourth Gospel*. Minneapolis, Fortress.
- K. Riedel. 1952. *Kamus Istilah Theologia PB*, BPK Gunung Mulia.
- Sijabat B. Samuel. 1994. *Strategi Pendidikan Kristen*, Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis, Yayasan Andi Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad HM., 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagio B. Andreas. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif Kualitatif Termasuk Teologi dan Keagamaan*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>: Briggs (1977)
- http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism.
- http://id.wikipedia.org/wiki>Nama_dan_gelar Yesus; Akar Isai Ayah Daud, (Yesaya 11:1,10).
- http://id.wikipedia.org/wiki>Nama_dan_gelar Yesus.
- <http://search/certifiedtoolbar.com/?q=fungsi+simbol+lambang+kata+dalam+belajar&site=web&si=41460&tid=3231&hi=0&channel=&gsd=&cl=1&safe=off&originalSiteSeachDomain=&prevsite=web&cc=ID&sts=&bi=0&st=home&btn=defenisi>; lambang dalam Alkitab.